

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini diterapkan dengan desain penelitian etnografi kualitatif yaitu deskripsi kebudayaan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami pandangan hidup dari sudut pandang masyarakat adat (Kuntoro, 2015)

Iskandar (2008) mengatakan bahwa untuk memahami dan mendeskripsikan kebudayaan dari sudut pandang ini, peneliti harus memikirkan peristiwa atau fenomena melalui pemikirannya sendiri. Ahli etnografi harus menjelaskan tingkah laku seseorang dengan cara mendeskripsikan apa yang diketahuinya, yang membuatnya mampu berperilaku sesuai dengan tingkah laku umum masyarakat yang akan diteliti

Penelitian kualitatif menekankan pada proses komunikasi dan interaksi antara peneliti dengan fenomena atau masalah yang diteliti agar dapat lebih memahami permasalahan yang wajar muncul dalam konteks sosial. Peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan secara objektif dan mendetail agar dapat memaparkan sesuai situasi atau peristiwa. Tidak mengada-gada dan tidak membuat prediksi. Penelitian deskriptif ini ialah penelitian yang akurat.

3.2. Kehadiran penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peran peneliti sebagai alat atau instrumen yang integral. Partisipasi peneliti dalam proses penelitian ini sebagai pengumpul data secara aktif sangatlah penting, sehingga kehadiran mereka sangatlah penting. Untuk mencapai hasil penelitian yang terbaik, peneliti harus terlibat langsung di lapangan, mengamati dan memantau kegiatan yang sedang berlangsung (Murni, 2017). Penelitian kualitatif adalah desain dan pelaksanaan pengumpulan data, analisis, interpretasi data, dan pelaporan hasil. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data karena kehadiran mereka membantu mendefinisikan keseluruhan penelitian itu sendiri.

3.3. Sumber Data

A. Wawancara

Hana (2015) mengatakan bahwa data primer merupakan sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) seara umum pengertian Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data yang pertama atau tangan pertama di lapangan. Data primer ini termasuk data mentah harus diolah atau di proses lagi sehingan bisa menjadi informasi yang bermakna dan bermanfaat. Penelitian yang menjadi sumber data pertama yaitu adalah Pengenalan Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Melalui Upacara “Mappalili”.

Tabel 1. Instrumen Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Ketua adat / masyarakat setempat	1. Bagaimana sejarah mappalili ? 2. Kapan upacara mappalili dilaksanakan? 3. Apakah budaya mappalili masih dilaksanakan dikampung bapak/ibu? 4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu saat ini terkait perkembangan teknologi yang mampu merubah budaya bapak/ibu? 5. Bagaimana pandangan toko agama dan masyarakat terhadap upacara Mappalili yang dipimpin oleh para Bissu? 6. Bagaimana bentuk dan cara pelaksanaan upacara Mappalili?

7. Menurut anda apakah budaya mampalili cocok di kenalkan pada anak usia dini ?
8. Bagaimana menurut bapak/ibu konsep upacara mappalili untuk anak usia dini?ppalili?
9. Bagaimana pengenalan perlengkapan upacara mappalili untuk anak usia dini menurut bapak/ibu ?
10. Bagaimana pengenalan proses upacara mappalili untuk anak usia dini menurut bapak/ibu ?
11. Dari kegiatan upacara mappalili apakah terdapat nilai edukasi untuk anak usia dini jelaskan?

B. Dokumentasi

Kata “dokumentasi” berasal dari kata “dokumen” yang merupakan catatan kejadian yang sudah terjadi di masa lalu. Dalam melakukan dokumentasi, penulis bisa saja memperoleh data berupa dokumen tertulis, foto, atau hasil karya orang lain (Fitri, 2022). Dari penjelasan dokumen diatas, data yang akan di penulis dapatkan dari Desa Bontomate’ne yaitu data yang di analisis dari jurnal, buku, foto, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Ritual Turun Ke Sawah (Manaba, 2023)

Pada gambar di atas dapat dijelaskan Salah satu ritual tahunan masyarakat Segeri adalah upacara Mappalili yang dilakukan sambil turun ke sawah. Mappalili artinya berputar-putar. Mengusung arajang keliling desa hingga ke sawah yang akan dibajak merupakan makna penting dari upacara mappalili. Ini adalah ritual memuji para dewa sebagai penghargaan atas pemberian rakkala (bajak).

C. Studi literatur

Sari (2020) menyatakan bahwa studi literatur adalah suatu jenis kegiatan penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai sumber perpustakaan, termasuk buku referensi, karya terbitan, catatan, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang diminati, serta hasil penelitian. penelitian sebelumnya yang serupa. Kegiatan penelitian dilakukan secara terorganisir untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik atau perangkat lunak tertentu guna mengidentifikasi permasalahan dan memberikan jawaban (Zainil, 2020)

Tabel 2. Sumber Perpustakaan

Indikator	Penjelasan
Fajriani G. (2015) Penelitian ini berjudul upacara Mappalili oleh Pa'Bissu di Bontomate'ne merupakan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negri (UIN)Alauddin makassar.	
Penelitian yang dilakukan oleh Halilintar Lathief, Bissu: Pergulatan dan Peranannya di Masyarakat Bugis (Depok: Nusantara, 2004).	
Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anno (2023) Penelitian ini berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam	

Dalam Tradisi Budaya Lokal Mappalili Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.	
Penelitian yang dilakukan oleh pakmur D., Musik Prosesi Upacara Mappalili di Kec. Segeri Mandalle Kab. Pangkajene Kepulauan Suatu Tinjauan Ritual, skripsi S-1 Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2001	

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian mengenai proses adaptasi dapat mengolah data dan hasil yang relevan, memilih teknik pengumpulan data yang tepat sama pentingnya dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam penelitian ini. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Sutdi literatur

Haryono (2023) menyatakan literatur yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur atau referensi. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan Pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya dengan mengumpulkan data.

2) Dokumentasi

Uhar Suharsaputra menjelaskan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Menurut Maulana

(2021) dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melengkapi data-data penelitian, data dapat diambil dari instansi atau di tempat lain. Selain menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data peneliti juga menambahkan pengumpulan data dengan cara dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat proses wawancara.

3) Wawancara

Wawancara adalah jenis percakapan yang dilakukan peneliti dengan partisipan untuk mengumpulkan informasi. Alat tersebut dikenal dengan istilah interview guide atau pedoman wawancara. Dalam kehidupan nyata, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara: formal dan informal (bebas). Bebas menunjukkan bahwa pewawancara tidak diharuskan untuk memberikan lembar panduan dan bebas mengajukan pertanyaan apa pun kepada orang yang diwawancarai. Wawancara semacam ini mengharuskan pewawancara memperhatikan informasi yang perlu dikumpulkan. Hal ini berbeda dengan wawancara terbimbing, yang mana pewawancara diarahkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang komprehensif dan mendalam, mirip dengan kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.

3.5. Analisis Data

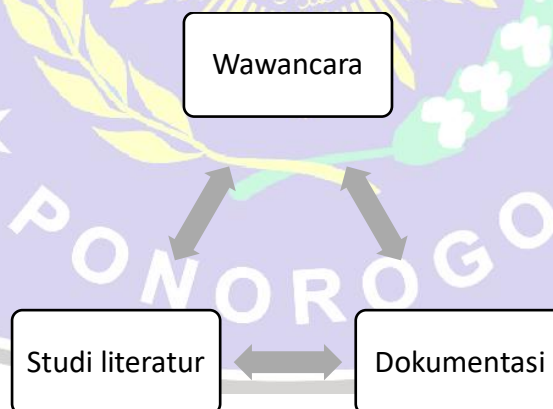
Pendekatan Miles dan Huberman merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teks naratif merupakan teknik yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan mendasarkan analisis selanjutnya pada pemahaman data (Fitri, 2022). Mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan adalah tugasnya. Reduksi data adalah proses melakukan penelitian lapangan dengan mengkaji bagaimana anak-anak dengan ketidakmampuan belajar dan berperilaku. Mewawancarai anggota masyarakat adat Bontomate'ne di Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep secara mendalam.

Penyajian data: Setelah diolah, data yang terkumpul diberikan secara naratif dengan maksud untuk melakukan interpretasi yang metodis. Selanjutnya, menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan di lapangan setelah data tersebut mengalami tahap reduksi

3.6. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi dengan melakukan referensi silang data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Terdapat deskripsi, kategorisasi, dan identifikasi pandangan-pandangan yang bersifat umum pada kedua sumber data tersebut dan pandangan-pandangan yang bersifat unik (Fitri, 2022)

Triangulasi sumber, yaitu peneliti harus mencari berbagai sumber untuk memahami suatu informasi atau data. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Umanailo, 2015)



Gambar 2. Triangulasi sumber